

# LAPORAN AKUNTANSI ISLAM

## BUKAN SEKEDAR PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL

Windari

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

---

### *Abstract*

*Goals to be achieved in this article to see Islam Accounting Report is not just a social responsibility. The study of literature is a major source, regarding various provisions of studies that have been done before, and is supported by studies published by various institutions in the form of journals and other scientific studies. Reporting in sharia accounting is not only concerned about human beings, but also all the creatures in the universe, including the creator and we believe that Islam as a way of life, especially in business activities.*

*Keywords: Accounting Report, Financial Statements, and Accountability*

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, perusahaan senantiasa membutuhkan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan yang tepat. Hal ini merupakan tuntutan bagi perusahaan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen yang dipercaya untuk mengelola kegiatan harus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pemilik dan kepada pihak lain diluar perusahaan yang berkepentingan. Agar laporan tidak menyesatkan maka diperlukan sistem dan informasi yang akurat.

Salah satu informasi yang dibutuhkan perusahaan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu bagian dari informasi kuantitatif yang bersifat keuangan. Akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan dalam rangka penyusunan perencanaan aktifitas perusahaan, yang memberikan informasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumberdaya kepada berbagai aktivitas yang direncanakan. Informasi akuntansi manajemen perlu dalam pengambilan keputusan yang dituangkan dalam laporan intern perusahaan.

Dalam ekonomi Islam laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang didasarkan pada empat hal, yaitu : Pertama, prinsip tauhid, yaitu dimana kita meyakini akan kemahaesaan dan kemahakuasaan Allah

SWT didalam mengatur segala sesuatunya, termasuk mekanisme perolehan rizki. Sehingga seluruh aktivitas, termasuk ekonomi, harus dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kita kepada Allah SWT secara total. Yang kedua, prinsip keadilan dan keseimbangan, yang menjadi dasar kesejahteraan manusia. Karena itu, setiap kegiatan ekonomi haruslah senantiasa berada dalam koridor keadilan dan keseimbangan. Kemudian Yang ketiga adalah kebebasan. hal ini berarti bahwa setiap manusia memiliki kebebasan untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi sepanjang tidak ada ketentuan Allah SWT yang melarangnya. Selanjutnya yang keempat adalah pertanggungjawaban. Artinya bahwa manusia harus memikul seluruh tanggung jawab atas segala keputusan yang telah diambilnya.<sup>1</sup> Jenis laporan keuangan ini begitu penting bagi pihak pengguna dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bagi masyarakat sudah dikenal luas penggunaannya untuk sebagian orang sudah menjadi kebutuhan, laporan keuangan ini yang tidak bisa dipisahkan dari akuntansi, bahkan berbicara akuntansi orang selalu berasosiasi ke laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Informasi laporan keuangan dianggap memiliki nilai kualitas informasi jika memenuhi dua unsur yaitu dapat diandalkan (reliable) dan relevance bagi pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang sekarang ini lahir dari konsep ekonomi kapitalis yang tentu berbeda dengan konsep dan prinsip ekonomi Islam. Namun sebagai objek bahasan dan proses merumuskan akuntansi Islam kita dapat memulainya dengan pemahaman yang benar dengan akuntansi barat. Laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan yang utama adalah :

1. Neraca,
2. Laba Rugi,
3. Laporan Arus Kas,

4. laporan sumber penggunaan dana,
5. laporan kegiatan perusahaan,
6. laporan pendukung dan
7. catatan atas laporan keuangan.<sup>3</sup>

## 2. Laporan Dalam Akuntansi

Laporan akuntansi keuangan berupa ringkasan mengenai keuangan perusahaan secara keseluruhan karena akan memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan, sedangkan laporan akuntansi manajemen lebih bersifat rinci mengenai bagian dari perusahaan, misalnya laporan bagian produksi, laporan bagian penjualan, laporan bagian pembelian bahan baku, arena laporan ini ditujukan kepada pihak internal perusahaan yang berisikan laporan biaya, laporan pelaksanaan operasi, dan laporan-laporan analitis khusus lainnya.

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari proses akuntansi adapun jenis laporan dalam akuntansi Islam adalah :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan Laba Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan keuangan arus kas, yang menggambarkan arus kas perusahaan selama satu periode tertentu dimana transaksi kas dikelompokkan pada :
  - 1) Transaksi Kegiatan
  - 2) Transaksi kegiatan pembiayaan
  - 3) Transaksi kegiatan investasi
- d. Laporan Sumber dan penggunaan dana, laporan ini disebut juga laporan posisi keuangan atau fund statement.
- e. Laporan kegiatan keuangan, dalam laporan ini dicantumkan semua transaksi dan kejadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas.
- f. Laporan pendukung, laporan ini berupa daftar laba ditahan, daftar perubahan modal dan daftar perhitungan harga pokok produksi.
- g. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi catatan lebih rinci atas laporan keuangan.<sup>4</sup>

Selain atas laporan tersebut ada terdapat lagi jenis laporan keuangan diantaranya adalah laporan perubahan modal yang menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.<sup>5</sup>

Ketentuan masing masing Laporan:

- a. Neraca mengungkapkan jumlah, jenis pembiayaan, syarat dan penyisihan kerugian, bagian kativa dalam neraca biasanya disusun berdasarkan urutan cepat lambatnya aktiva tersebut dikonversikan menjadi kas atau digunakan dalam operasi.
- b. Laba Rugi mengungkapkan pendapatan, beban, keuntungan, kerugian dan bagian bank menurut jenis transaksi, laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan atau pengaitan (Matching Concept).
- c. Perubahan dana Investasi terikat: periode laporan, saldo, keuntungan/kerugian dan saldo akhir, sifat hubungan bank, hak dan kewajiban, laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan ekuitas selama jangka waktu tertentu.<sup>6</sup>
- d. Sumber dan Penggunaan Dana ZIS: periode, dasar penentuan zakat, jumlah yang diterima/disalurkan, saldo.
- e. Sumber dan Penggunaan Alqardh Hasan: periode, jumlah, penyaluran, penerimaan dan saldo.<sup>7</sup>

### **3. Pelaporan Keuangan Dalam Islam**

Laporan keuangan yang disusun hendaknya meliputi: laporan laba/rugi, laba ditahan, Neraca, sumber dan penggunaan dana, juga laporan khusus mengenai dana zakat. Adapun tujuan khusus laporan keuangan itu adalah menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum baik itu posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lainnya.<sup>8</sup> Dengan demikian tujuan utama penyajian informasi keuangan ini adalah:

- a. Dasar pengambilan keputusan
- b. Monitoring perkembangan khususnya keuangan bank *syari'ah*
- c. Pengendalian keuangan
- d. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan.<sup>9</sup>

Laporan keuangan yang disusun hendaknya memenuhi kualifikasi informasi sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Mengungkapkan kebenaran dari suatu informasi

Sebagai suatu proses pencatatan yang akan menyajikan informasi keuangan, akuntansi harus dapat mengungkapkan kebenaran sesuai bukti-bukti yang sah baik secara akuntansi maupun Islam. Dalam surat Al Baqarah ayat : 42 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu,<sup>11</sup> sedang kamu Mengetahui.

b. Informasi yang disajikan harus mengandung keadilan

Informasi yang disediakan melalui proses akuntansi harus dapat mengungkapkan kenyataan secara adil. Artinya akuntansi tidak diperbolehkan mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu yang akan menguntungkan pihak pembuat laporan tanpa berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum (*generally accepted principles*). Oleh karena itu sikap independensi sangat diperlukan dalam penyajian informasi. Sehubungan dengan hal tersebut Allah SWT telah berfirman dalam (QS: An Nahl: 90).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

c. Penyajian secara lengkap

Salah satu kualitas informasi yang disyaratkan dalam pengambilan keputusan adalah tentang kelengkapan informasi tersebut. Seberapa banyak kerugian akan terjadi akibat dari penyajian informasi yang tidak lengkap ini, disamping dapat mengakibatkan terjadinya berbagai kesalah pahaman ataupun keputusan yang salah.

d. Penyajian dengan tepat waktu

Informasi yang benar, adil dan lengkap tidak akan mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan apabila disajikan tidak tepat pada waktunya sehingga hanya akan menjadi kedaluwarsa. Ketepatan waktu ini sangat dihargai dalam Islam, bukan hanya pada penyampaian informasi tetapi meliputi seluruh aktivitas yang dilakukannya. Dalam surat Al 'Ashr ayat: 1-3 sebagai berikut:

*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al 'Ashr ayat: 1-3).*

Dalam rangka menyajikan laporan keuangan secara benar sehingga diperoleh informasi yang akurat sebagai dasar perhitungan zakat. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah akuntansi sebagai bukti tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari. Pesan ini jelas dapat dilihat pada akhir surat (QS Al Baqarah:283) tersebut.

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).<sup>12</sup> akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan

hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pesan ini ini mengisyaratkan bahwa Allah senantiasa menganjurkan untuk bertakwa (takut kepada Allah) dalam menjalankan kegiatan apapun termasuk dalam menjalankan pekerjaan akuntansi, dan membuktikan bahwa Allah senantiasa memberi petunjuk dalam hal-hal yang bermanfaat bagi manusia. Terbukti pada saat Al-Quran diturunkan, kegiatan muamalah belum sekomplek sekarang. Namun demikian Allah telah mengajarkan untuk melakukan pencatatan (akuntansi/al-muhasabah), menganjurkan adanya bukti dan kesaksian hingga lahirnya seperti sekarang ini adanya notaris, pengacara, akuntan dan sebagainya supaya terhindar dari masalah.

#### **4. Tujuan laporan keuangan**

Yang menjadi tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang kuantitatif tentang suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai khususnya pemilik dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan termasuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilaiefektifitas manajemen dalam memenuhi tanggung jawab manajemen dan kepengurusannya.

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan arah untuk pengembangan prinsip akuntansi yang sangat dibutuhkan, menjelaskan isi informasi akuntansi keuangan secara umum. Tujuan umum dari laporan keuangan memebrikan informasi keuangan yang terpercaya tentang kekayaan dan kewajiban ekonomi suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kekauan dan kelemahan suatu perusahaan juga dapat menunjukkan bagaimana kekayaan dibiayai dan bagaimana pola mengelola kekayaan itu.<sup>13</sup>

#### **5. Keterbatasan Laporan keuangan**

- a. Laopran keuangan bersipat historis, yaitu laporan keterjadian yang sudah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.

- b. laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dari berbagai penggunaan.
- d. akuntansi hanya melaporkan informasi yang materil. Demikian pula menerapkan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang materil terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. laporan keuangan yang bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian.
- f. laporan keuangan lebih mengarahkan pada makna ekonomi suatu peristiwa
- g. laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah
- h. adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan perusahaan
- i. informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.<sup>14</sup>

## **6. Sistem Pembukuan Dan Laporan Akuntansi Dalam Islam**

### **- Sistem Akuntansi**

Sistem pembukuan menggunakan model buku besar, meliputi:

- a. Jaridah Al-Kharaj (menyerupai receivable subsidiary ledger), menunjukkan utang individu atas zakat tanah, hasil pertanian, serta utang hewan ternak dan cicilan. Utang individu dicatat disatu kolom dan cicilan pembayaran dikolom yang lain.
- b. Jaridah Annafakat (jurnal pengeluaran).
- c. Jaridah Al Mal (Jurnal dana), mencatat penerimaan dan pengeluaran dana zakat.
- d. Jaridah Al Musadareen, mencatat penerimaan denda/sita dari individu yang tidak sesuai syariah, termasuk korupsi.



- **Laporan Akuntansi**

Laporan akuntansi yang berupa:

- a. Al-Khitmah, menunjukkan total pendapatan dan pengeluaran yang dibuat setiap bulan
- b. Al-Khitmah Al Jame'ah, laporan keuangan komprehensif gabungan antara income statement dan balance sheet (pendapatan, pengeluaran, surplus/defisit, belanja untuk asset lancar maupun asset tetap), dilaporkan akhir tahun.<sup>15</sup>

**7. Pertanggung Jawaban**

Pertanggung jawaban bisa dikatakan suatu bentuk laporan atas sesuatu kejadian dimasa lampau yang menyajikan informasi baik yang bersifat keuangan mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu kejadian hitoris yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Maupun yang bersifat non keuangan yang menyertakan akuntabilitas baik secara horizontal (berkaitan dengan manusia dengan alam) maupun akuntabilitas vertical (berkaitan dengan manusia dengan sang pencipta).

Pelaporan pertanggung jawaban menyajikan informasi tambahan untuk membantu para pengguna dalam memperkirakan kinerja keuangan dan pengelolaan aset, seperti halnya dalam pembuatan dan evaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya ekonomi. Informasi tambahan ini termasuk rincian mengenai output entitas dan outcomes dalam bentuk indikator kinerja keuangan, laporan kinerja keuangan, tinjauan program dan laporan lain mengenai pencapaian kinerja keuangan entitas selama periode pelaporan.<sup>16</sup> Didalam pertanggung jawaban ini tidak lepas dari pelaksanaan akuntansi yang disebut dengan akuntansi pertanggungjawaban terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk setiap unit dalam struktur organisasi.
2. Penyusunan anggaran yang dilakukan oleh tiap tingkatan manajemen dalam organisasi perusahaan.

3. Adanya pemisahan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya suatu biaya oleh seorang manajer pusat biaya tertentu dalam perusahaan.
4. Adanya klasifikasi dan kode rekening yang disesuaikan dengan tingkatan manajemen dalam perusahaan.
5. Sistem pelaporan biaya pada setiap tingkatan perusahaan telah memenuhi syarat dalam penerapan akuntansi pertanggung jawaban.<sup>17</sup>

### **C. PENUTUP**

Fenomena kegagalan akuntansi konvensional dalam memenuhi tuntutan masyarakat akan informasi keuangan yang benar, jujur dan adil, meningkatkan kesadaran di kalangan intelektual muslim akan perlunya pengetahuan akuntansi yang Islami. Karena pelaporan dalam akuntansi Islam bukan saja bentuk laporan pada pihak manajemen tetapi bisa dijadikan suatu bentuk pertanggung jawaban kepada tuhan yang maha esa. Karena didalam melaksanakan perumusan kerangka konseptual pelaporan keuangan dengan mendasarkan pada prinsip kebenaran, kejujuran dan keadilan menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Mengingat akuntansi syariah sesuai dengan fitrah (kecenderungan) manusia yang menghendaki terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial.

Islam yang disampaikan Rasulullah saw melingkupi seluruh alam yang tentunya mencakup seluruh umat manusia. Di sinilah perbedaan antara paham akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah. Paham akuntansi konvensional hanya mementingkan kaum pemilik modal (kapitalis), sedangkan akuntansi syariah bukan hanya mementingkan manusia saja, tetapi juga seluruh makhluk di alam semesta ini termasuk sang pencipta.

Laporan keuangan (financial statetment) yang selama ini kita kenal adalah laporan yang Lebih mengedepankan unsur keandalan (reliabilitas) dari pada relevansinya. Oleh karena itu, salah satu prinsip penyusunan laporan keuangan digunakan adalah biaya historis (historical cost accounting). Artinya, laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehannya (historical cost).

Kode etik yang dapat diterapkan dalam praktek akuntansi tersebut meliputi:

1. Akuntan harus menyakini bahwa Islam sebagai *way of life*, terlebih dalam kegiatan bisnis.
2. Akuntan harus memiliki karakter yang baik, jujur, dan dapat dipercaya.
3. Kuntan harus adil, efisien dan independent.
4. Akuntan harus bertanggungjawab kepada masyarakat.

Dengan penerapan kode etik tersebut diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan akan mempunyai kualifikasi informasi yaitu: menyajikan kebenaran, keadilan, lengkap dan tepat waktu. Jadi Jenis laporan dalam akuntansi islam adalah :

1. Daftar neraca
2. Perhitungan Laba Rugi
3. Laporan keuangan arus akas
4. Laporan Sumber dan penggunaan dana
5. Laporan kegiatan keuangan
6. Laporan pendukung
7. Catatan atas laporan keuangan

Selain atas laporan tersebut ada ada tambahan jenis laporan yang harus disajikan bank syariah adalah:

1. Laporan perubahan dana Investasi terikat
2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Alqardh.

### **Endnotes:**

---

<sup>1</sup> Karim, Adiwarmar, *kajian Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: TIII, 2003), hlm. 23.

<sup>2</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) , hlm. 39-40.

<sup>3</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) , hlm 7-9.

- 
- <sup>4</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 39-56.
- <sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 106.
- <sup>6</sup> Thomson, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2005), hlm. 24-28.
- <sup>7</sup> Thomson, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2005), hlm. 28.
- <sup>8</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: FEUSAKTI, 2004), hlm. 140.
- <sup>9</sup> Muhammad, *Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm. 14.
- <sup>10</sup> Mulawarman, Aji Dedi. 2007d. Menggagas Teori Akuntansi Syari'ah. *Seminar Akuntansi Syari'ah, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang*, 24 Nopember.
- <sup>11</sup> Di antara yang mereka sembunyikan itu ialah: Tuhan akan mengutus seorang nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, yaitu nabi Muhammad s.a.w.
- <sup>12</sup> Barang tanggungan (*borg*) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.
- <sup>13</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 140.
- <sup>14</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) , hlm. 42.
- <sup>15</sup> Suwandi (2006), *Analisis Kandungan Informasi Laporan Keuangan Berkaitan Adanya Inflasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Thesis, Universitas Lampung, Lampung.
- <sup>16</sup> PP.RI No. No.24 Tahun 2005, Tanggal 13 juni 2005.
- <sup>17</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta:STIE YPKN, 1993), hlm. 170-174.

---

**Daftar Pustaka**

- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: FEUSAKTI.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adiwarman. 2003. *Kajian Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: TIII.
- Muhammad. 2000. *Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Thomson. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2007. Menggagas Teori Akuntansi Syari'ah. *Seminar Akuntansi Syari'ah, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 24 Nopember*.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- PP.RI No. No.24 Tahun 2005, Tanggal 13 juni 2005.
- Suwandi. 2006. *Analisis Kandungan Informasi Laporan Keuangan Berkaitan Adanya Inflasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Thesis, Universitas Lampung, Lampung.